

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN SUPERVISI PENDIDIKAN UNTUK PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU DI SMP NEGERI 1 MALIKU

Khairunnisa¹, Tanti Apriani², Metroyadi³, Ambo Sakka⁴

^{1,2,3,4}Program Pascasarjana, Program Magister Administrasi Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

¹2520111320026@mhs.ulm.ac.id, ²2520111320023@mhs.ulm.ac.id,

³Metroyadi@ulm.ac.id, ⁴ambo_sakka@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the educational supervision development program in improving teacher professional development at SMP Negeri 1 Maluku. This research uses a descriptive qualitative approach to understand the supervision process comprehensively and contextually. The study was conducted from March to April 2026, with the school principal as the main subject. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the implementation of supervision has shifted from a conventional system to a more structured and technology-based system through online applications. The supervision process includes planning, classroom observation, reflection, feedback, and continuous evaluation. Supervision is more oriented toward coaching rather than assessment, although it is integrated with performance appraisal systems. The findings also indicate that supervision has a positive impact on teacher professionalism, particularly in improving teaching methods and learning planning. However, several challenges were identified, including differences in perception, limited number of supervisors, and lack of formal training. Overall, the implementation of supervision is considered quite effective but still requires improvement in mentoring, training, and system understanding to optimize teacher professional development.

Keywords: *educational supervision, teacher professionalism, academic supervision, school leadership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pengembangan supervisi pendidikan dalam meningkatkan pengembangan profesional guru di SMP Negeri 1 Maluku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami proses supervisi secara mendalam dan kontekstual. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026 dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi telah mengalami perubahan dari sistem konvensional menjadi sistem yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi melalui aplikasi online. Proses supervisi meliputi perencanaan, observasi pembelajaran, refleksi, pemberian umpan balik, serta evaluasi berkelanjutan. Supervisi lebih berorientasi pada pembinaan dibandingkan penilaian, meskipun tetap terintegrasi dengan sistem kinerja pegawai. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa supervisi memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru, khususnya dalam

peningkatan metode mengajar dan perencanaan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti perbedaan persepsi, keterbatasan jumlah pengawas, serta belum optimalnya pelatihan formal. Secara keseluruhan, implementasi supervisi dinilai cukup efektif, namun masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pendampingan, pelatihan, dan pemahaman sistem.

Kata Kunci: supervisi pendidikan, profesionalisme guru, supervisi akademik, kepemimpinan kepala sekolah

A. Pendahuluan

Guru adalah “ujung tombak” yang bersentuhan langsung dengan potensi kemanusiaan siswa di mana kualitas pendidikan dari suatu bangsa indentiknya dipandang sebagai cerminan langsung dari profesionalisme gurunya. Pada akhirnya, pengetahuan, keterampilan, dan komitmen profesional guru adalah kunci untuk mencapai dan mempertahankan standar yang tinggi dalam pendidikan (Arina & Marsidin, 2022).

Jika guru diibaratkan sebagai jantung dari proses pendidikan, maka kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin dan sebagai pemangku kepentingan internal memainkan peranan penting dalam keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, sinergi antara kepemimpinan yang efektif dan partisipasi pemangku kepentingan berkontribusi pada pendidikan yang lebih berkualitas, meningkatkan proses pembelajaran, dan secara

holistik memupuk potensi siswa (Sundari & Pharama, 2021).

Sebagai bentuk dari usaha meningkatkan mutu pendidikan, diasumsikan bahwa setiap pegawai guru dan pedagog memahami pentingnya supervisi pendidikan yang komprehensif dalam proses pembelajaran. Hal ini termaktub dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2b (UU RI, 20/2003; 2003; 27) yang menjelaskan, “Bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan”.

Salah satu tindakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan melakukan supervisi akademik (Isbianti & Andriani, 2021, Marsidin, dkk. 2029). Menurut Musyadad (2022) bahwa supervisi bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja.

Sedangkan menurut Zulfakar (2020), pelaksanaan supervisi

akademik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari pelaksanaan supervisi oleh pemimpin sekolah dalam hal ini sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi tidak hanya ditentukan oleh observasi yang dilakukan, tetapi juga pada tindak lanjut yang merupakan fase krusial dalam siklus supervisi. Hal ini didukung oleh Prayitno dalam (Djuhartono, dkk., 2021) bahwa pengawasan yang dilakukan ini lebih dari sekadar pemeriksaan untuk melihat apakah semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan program atau tidak tetapi juga memberikan penguatan kepada guru.

Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah atau pengawas berperan dalam memberikan pembinaan, bimbingan, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, Rahmadani & Wahyuni (2021) dalam Jurnal Administrasi Pendidikan

menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang efektif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru.

Meskipun secara teoritis, supervisi pendidikan memiliki peranan yang strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui pembinaan dan bimbingan yang berkelanjutan. Namun, pada kenyataannya program supervisi pendidikan yang seharusnya berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional guru sering kali belum berjalan secara optimal.

Salah satu fenomena yang menjadi faktor kendala dalam implementasi supervisi adalah terbatasnya jumlah pengawas sekolah, sehingga tidak semua sekolah dapat memperoleh pendampingan supervisi. Kondisi ini berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan supervisi sebagai upaya pembinaan profesional guru. Disisi lain, permasalahan yang umum terjadi yaitu masih kurangnya kesadaran guru dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya (Sriyono, 2020).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara harapan strategis supervisi pendidikan dengan realitas dalam implementasi di lapangan, khususnya dalam hal keterbatasan sumber daya pengawas dan efektivitas pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi program pengembangan supervisi pendidikan serta dampaknya terhadap pengembangan profesional guru, termasuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Maluku.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis mengenai implementasi program supervisi pendidikan dalam pengembangan profesional guru di SMP Negeri 1 Maluku. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan serta perilaku yang diamati secara langsung di lapangan, sehingga fenomena yang diteliti dapat

dipahami secara holistik dan kontekstual (Syahrila & Flowerina, 2024).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Maluku pada bulan Maret hingga April 2026. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan utama, karena memiliki peran sentral dalam pelaksanaan supervisi pendidikan serta mengetahui secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai sumber utama dalam memperoleh data yang komprehensif (Slamet, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

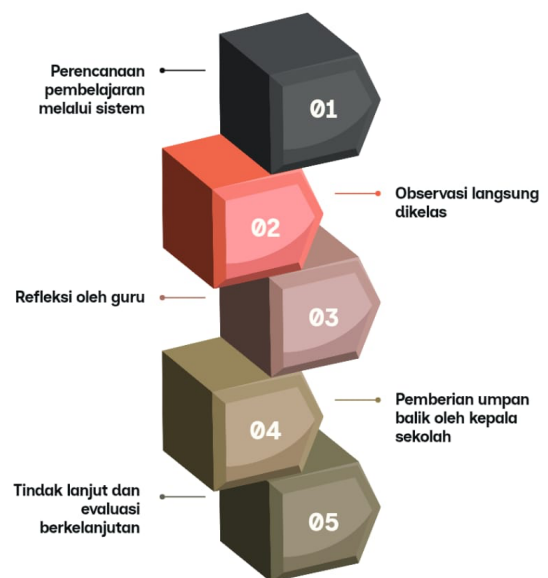
Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 Maluku, implementasi supervisi pendidikan di sekolah tersebut menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dari sistem konvensional menuju sistem yang lebih terstruktur dan berbasis digital. Supervisi tidak lagi dilakukan secara spontan atau atas inisiatif guru semata, melainkan telah diintegrasikan ke dalam sistem aplikasi online yang mengatur seluruh

tahapan kegiatan supervisi. Guru diwajibkan menyampaikan rencana pembelajaran terlebih dahulu melalui sistem tersebut, kemudian pelaksanaan di lapangan akan dicocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi telah mengarah pada praktik yang sistematis dan berbasis perencanaan. Pardi & Jamilus (2025) juga mengatakan bahwa pentingnya perencanaan supervisi terletak pada kemampuannya untuk memastikan bahwa kegiatan supervisi berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Dalam pelaksanaannya, supervisi di SMP Negeri 1 Maluku lebih menekankan pada proses evaluasi pembelajaran yang bersifat pembinaan. Kepala sekolah menyatakan bahwa meskipun terdapat unsur penilaian, namun esensi utama supervisi adalah memberikan pembinaan kepada guru. Penilaian yang diberikan pun tidak bersifat kuantitatif yang kompleks, melainkan dalam bentuk kategori seperti “sesuai ekspektasi”, “di atas ekspektasi”, atau “kurang efektif”. Penilaian tersebut terintegrasi dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) yang

menjadi indikator penting dalam pengembangan karier guru. Namun demikian, penilaian ini bukan menjadi tujuan utama, melainkan sebagai bagian dari proses pembinaan berkelanjutan.

Proses supervisi yang diterapkan juga bersifat siklik dan berkesinambungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:



Gambar 1 Proses supervisi di SMP Negeri 1 Maluku

Proses ini tidak berhenti dalam satu kali observasi, melainkan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, bahkan hingga satu tahun, sebelum akhirnya dilakukan penilaian akhir. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana

pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan proses sistematis yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2019; Sabandi, 2013).

Dalam praktiknya, pembinaan guru setelah supervisi dilakukan secara fleksibel dan tidak selalu melalui forum formal. Kepala sekolah lebih sering menggunakan pendekatan personal melalui diskusi santai setelah observasi. Jika terdapat guru yang membutuhkan perhatian khusus, maka pembinaan dilakukan secara individu. Selain itu, pembinaan juga dilakukan melalui berbagai alternatif seperti diskusi dengan rekan sejawat, kegiatan MGMP, serta pemanfaatan sumber belajar seperti video pembelajaran yang direkomendasikan. Bahkan, sekolah juga memanfaatkan rapor pendidikan sebagai acuan untuk melihat kelemahan dalam pembelajaran, yang ditandai dengan indikator warna (merah, kuning, hijau), sehingga guru dapat fokus memperbaiki aspek yang masih kurang.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa implementasi supervisi memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru, meskipun belum sepenuhnya signifikan. Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun perencanaan pembelajaran karena harus menyesuaikan dengan target yang telah diinput dalam sistem. Selain itu, supervisi juga mendorong guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan. Namun, kepala sekolah mengakui bahwa perubahan yang terjadi pada setiap guru tidak sama, dan program supervisi ini masih tergolong baru, yaitu sekitar dua hingga tiga tahun berjalan, sehingga masih dalam tahap penyesuaian dan pengembangan.

Dari aspek kualitas pembelajaran, supervisi dinilai paling berpengaruh terhadap pendekatan atau metode mengajar guru. Hal ini dikarenakan supervisi akademik secara langsung mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode mengajar serta memberikan umpan balik untuk perbaikan (Alfaro et al., 2024). Selain itu, supervisi juga berperan dalam merevisi dan mengembangkan metode pembelajaran serta melatih guru

dalam penggunaan berbagai strategi mengajar (Lalupanda, 2019; Fahmi, 2024). Kepala sekolah menekankan bahwa dalam pembelajaran saat ini, aspek kenyamanan dan kebahagiaan siswa menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, melalui supervisi, guru didorong untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami materi.

Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah perbedaan persepsi antara guru dan kepala sekolah dalam memahami sistem supervisi yang terus berkembang. Selain itu, keterbatasan jumlah pengawas di tingkat kabupaten juga menjadi hambatan dalam memberikan pendampingan yang optimal kepada sekolah. Dalam beberapa kasus, pendampingan dilakukan secara daring atau melalui pertemuan kelompok antar sekolah, yang dinilai belum sepenuhnya efektif. Di sisi lain, belum terlaksananya program pelatihan formal bagi guru juga menjadi faktor yang memengaruhi optimalisasi supervisi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah menekankan

pentingnya upaya penyamaan persepsi serta komitmen bersama untuk terus belajar dan beradaptasi. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan dukungan dari pemerintah, terutama dalam hal penambahan jumlah pengawas dan penyediaan program pelatihan yang lebih intensif. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berjalan sebagai kewajiban administratif, tetapi benar-benar menjadi sarana strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Maluku dapat dikatakan sudah cukup efektif, meskipun belum sempurna. Hal ini ditunjukkan dari adanya sistem yang terstruktur, proses yang berkelanjutan, serta adanya dampak positif terhadap pengembangan profesional guru. Namun, efektivitas tersebut masih perlu ditingkatkan melalui penguatan pendampingan, pelatihan, serta penyamaan pemahaman antar seluruh pihak yang terlibat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pengembangan supervisi pendidikan

di SMP Negeri 1 Maluku telah berjalan dengan cukup efektif dan menunjukkan perkembangan ke arah yang lebih sistematis. Supervisi yang sebelumnya bersifat konvensional kini telah bertransformasi menjadi berbasis digital melalui sistem aplikasi, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dapat dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Pelaksanaan supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian, tetapi lebih menekankan pada aspek pembinaan yang berkelanjutan. Proses supervisi dilakukan melalui tahapan perencanaan, observasi, refleksi, serta tindak lanjut yang berlangsung secara siklik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, pemilihan metode mengajar, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi masih menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan persepsi antar guru dan kepala sekolah, keterbatasan jumlah

pengawas, serta belum optimalnya pelatihan formal bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui penyamaan pemahaman, penguatan pendampingan, serta dukungan kebijakan dari pemerintah.

Supervisi pendidikan di SMP Negeri 1 Maluku telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesional guru, meskipun masih memerlukan perbaikan dan penguatan agar dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaro, A., & Septiwi, I. (2024). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Arifin, J. (2022). Implementasi Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Kompetensi Profesional Guru. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3850–3857. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.918>
- Darmansah, T. (2022). Peran Pengawas Pendidikan dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru. 2(1), 11–21.
- Haniyah, D., & Joko Soebagyo. (2021). Analisis Bibliometrik

- Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika Berdasarkan Perbedaan Gender berbasis VOSViewer. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 121–136.
<https://doi.org/10.36456/buana-matematika.v11i2.3966>
- Munawir, M., Aisyah, A. N., & Rofi'ah, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Sertifikasi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 324–329.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.360>
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). The Role of Educational Supervision in Improving the Quality of Learning and Teaching. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–16.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>
- Sari, D. I. (2025). Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 77–90.
- Syarif, A. (2025). *Supervisi Sekolah SMKN 1 Banjarmasin*. 4(6), 2716–2724.
- Wiyono, W., Fitihatussiriyah, F., Hafidz, A., & Al Mahfuz, A. M. (2025). Efektivitas Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di SMP. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 679–686.
<https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.548>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Chemical Reviews*, 8(5), 55.
<https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Pardi, P. U. S., & Jamilus. (2025). Perencanaan Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 7(3), 07(3), 6.
- Slamet. (2020). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 38 Mukomuko). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 15(03), 1–9.
<https://doi.org/10.33369/mape.n.v14i1.11368>
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi*, 13(2), 1-9.
- Syahril, R., & Flowerina, I. (2024). Penerapan Strategi Komunikasi Interpersonal Pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Sikap Kemandirian Anak Asuh Usia Middle Childhood. *Recentring the Self*, 7482(September), 261–292.
<https://doi.org/10.2307/ji.18254946.15>